# PENGARUH KOMPONEN-KOMPONEN AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS
## (Studi Kasus Pada Bank yang Memperoleh Peringkat Tiga Besar Dengan Aset Terbesar yang *listing* di BEI Periode 2009-2013)
# THE INFLUENCE OF PRODUCTIVE ASSETS COMPONENT AND THIRD-PARTY FUNDS TO PROFITABILITY
## (Study on Big Three Ranked Bank With The Greatest Asset listed in BEI Periods 2009-2013)

**I Putu Mahendra[1] dan Leny Suzan[2]**

**[1,2]Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom**
**[1]tumahendra@students.telkomuniversity.ac.id, [2]lenysuzan@telkomuniversity.ac.id**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptis verifikatif bersifat kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memperoleh peringkat tiga besar dengan aset terbesar yang *listing* di BEI periode 2009-2013. Dengan menggunakan metode sampling jenuh, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 perusahaan pertahun dengan menggunakan laporan keuangan kuartal, dan total sampel selama periode penelitian sebanyak 60 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis data regresi data panel menggunakan eviews 8.1.

Hasil penelitian ini, pertumbuhan komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito dengan arah positif berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan tagihan akseptasi, pertumbuhan surat berharga, pertumbuhan penempatan dana antar bank, pertumbuhan *reverse repurchase agreement*, dan pertumbuhan giro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Komponen Aktiva produktif, Dana Pihak Ketiga, Profitabilitas

***Abstract***

This study aims to determine the effect of The Productive Assets Component and Third-Party Funds either simultaneously or partially.

This research included in this type of research is descriptive verification of causality. The population in this study is big three ranked bank with the greatest asset listing on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2013. By using saturated sampling method, the sample used in this study amounted to 3 companies per year by using quarterly financial reports, and the total sample during the study period of 60 samples. This study uses secondary data with the data analysis method using panel data regression eviews 8.1.

Results of this research, The Productive Assets Component and Third-Party Funds affect simultaneously toward Profitability. In partial the growt of savings and the growt of deposit with positif direction affect toward profitability, while the growth of credit, the growth of acceptances receivable, the growth of securities, the growth of inter-bank placements, the growth of *reverse repurchase agreements*, and the growth of current accounts does not affect the profitability.

Keywords: Productive assets component, Third Party Funds, Profitability

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan.

Dari definisinya sendiri bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana.

Berdasarkan definisi pasal 1 UU No. 10 tahun 1998 [13] diketahui bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan menghimpun dana tersebut dilakukan dengan mencari alternatif sumber dana, dan salah satu sumber utama bank berasal dari masyarakat (dana pihak ketiga). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank.

Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Komponen-komponen aktiva produktif ini menghasilkan pendapatan bunga, selisih dari pendapatan bunga dengan beban bunga akan menambah atau mengurang laba operasional yang diperoleh bank. Berdasarkan penelitian Putu Nila Krisna Dewi [8] yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh signifikan pada kinerja operasional perbankan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Made Ayu Indra Cahyani [5] yang menyatakan Pertumbuhan Aktiva produktif tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga sangat besar pengaruhnya. Sumber dana yang didapatkan oleh bank akan disalurkan kembali oleh bank baik dalam bentuk aktiva produktif maupun non produktif. Dengan penyaluran tersebut bank akan memperoleh pendapatan/laba. Berdasarkan penelitian Nur Cholis Madjid [7] yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ni Putu Dian Prapita Cahyani [6] yang menyatakan pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Yollara Sukma [15] yang menyatakan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1. Dasar Teori

#### 2.1.1. Pengertian Bank

Menurut menurut Undang – Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan [13] menyebutkan bahwa : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak**.**

#### 2.1.2. Pengertian Aktiva Produktif

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 15 /PBI/2012 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum [14] Aktiva produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

#### 2.1.3. Komponen – Komponen Aktiva Produktif

**A. Kredit yang Diberikan**

Kredit yang diberikan menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan [13] adalah penyedian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan persamaan laju pertumbuhan yang diungkapkan oleh S.Miskhin [9] maka dapat dirumuskan pertumbuhan kredit yang diberikan berupa kredit yang diberikan periode sekarang dikurangi kredit yang diberikan periode sebelumnya dibagi kredit yang diberikan periode sebelumnya.

**B. Surat Berharga**

Surat berharga menurut PAPI [1] adalah surat pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang. Berdasarkan persamaan laju pertumbuhan yang diungkapkan oleh S.Miskhin [9] maka dapat dirumuskan pertumbuhan surat berharga berupa surat berharga periode sekarang dikurangi surat berharga periode sebelumnya dibagi surat berharga periode sebelumnya.

**C. Penempatan Dana Antar Bank**

Penempatan menurut Peraturan Bank Nomor 14/15/PBI/2012 pasal 1 ayat 7 tentang penilaian kualitas aktiva Bank umum [14] adalah penanaman dana bank pada bank lain dalam bentuk giro, *interbank callmoney*, deposito

berjangka, sertifikat deposito, dan penanaman dana lainnya yang sejenis. Berdasarkan persamaan laju pertumbuhan yang diungkapkan oleh S.Miskhin [9] maka dapat dirumuskan pertumbuhan penempatan dana antar bank berupa penempatan dana antar bank periode sekarang dikurangi penempatan dana antar bank periode sebelumnya dibagi penempatan dana antar bank periode sebelumnya.

**D. Reverse Repurchase Agreement**

Menurut surat keputusan BAPEPAM No KEP-132/BI/2006 tentang perlakuan akuntansi *repurchase agreement* (REPO) [12] dengan menggunakan *master repurchase agreement* (MRA) mendefinisikan *reverse repurchase agreement* sebagai transaksi beli saham dengan janji dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditetapkan kepada pihak lain. Berdasarkan persamaan laju pertumbuhan yang diungkapkan oleh S.Miskhin [9] maka dapat dirumuskan pertumbuhan *reverse repurchase agreement* berupa *reverse repurchase agreement* periode sekarang dikurangi *reverse repurchase agreement* periode sebelumnya dibagi *reverse repurchase agreement* periode sebelumnya.

**E. Tagihan Akseptasi**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI//2012 pasal 1 ayat 8 Tentang Peniliaian kualitas aktiva Bank umum [14] yang dimaksud dengan tagihan Akseptasi adalah tagihan yang timbul sebagai akibat akseptasi yang dilakukan terhadap wesel berjangka. Berdasarkan persamaan laju pertumbuhan yang diungkapkan oleh S.Miskhin [9] maka dapat dirumuskan pertumbuhan Tagihan Akseptasi berupa Tagihan Akseptasi periode sekarang dikurangi Tagihan Akseptasi periode sebelumnya dibagi Tagihan Akseptasi periode sebelumnya.

### 2.1.4. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut kasmir [3] menyatakan dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

### 2.1.5. Komponen – Komponen Dana Pihak Ketiga

**A. Giro**

Menurut dendawijaya [2] yang menyatakan bahwa giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Berdasarkan persamaan laju pertumbuhan yang diungkapkan oleh S.Miskhin [9] maka dapat dirumuskan pertumbuhan giro berupa giro sekarang dikurangi giro periode sebelumnya dibagi giro periode sebelumnya.

**B. Tabungan**

Menurut Dendawijaya [2] pengertian tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Berdasarkan persamaan laju pertumbuhan yang diungkapkan oleh S.Miskhin [9] maka dapat dirumuskan pertumbuhan tabungan berupa tabungan sekarang dikurangi tabungan periode sebelumnya dibagi tabungan periode sebelumnya.

**C. Deposito**

Pengertian deposito menurut Dendawijaya [2] adalah Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Berdasarkan persamaan laju pertumbuhan yang diungkapkan oleh S.Miskhin [9] maka dapat dirumuskan pertumbuhan deposito berupa deposito periode sekarang dikurangi deposito periode sebelumnya dibagi deposito periode sebelumnya.

### 2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasi perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase menurut Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti [10]. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *Retutn On Assets* (ROA). Dimana rumus rasio *Return On Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\quad}{\quad}$$

### 2.1.7. Pengaruh Pertumbuhan Kredit yang diberikan terhadap Profitabilitas

Kredit yang diberikan menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan [13] adalah penyedian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengelolaan dana dalam bentuk kredit yang diberikan merupakan sumber pendapatan bank berupa bunga kredit. Semakin besar penanaman dana atau alokasi dana yang dilakukan pihak manajemen terhadap kredit yang diberikan semakin besar juga pendapatan bunga kredit yang nantinya akan diperoleh bank dan nantinya akan berpengaruh semakin besar juga profitabilitas (laba) bank tersebut. Jadi dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan kredit yang diberikan dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**2.1.8. Pengaruh Pertumbuhan Surat Berharga terhadap Profitabilitas**

Surat Berharga menurut PAPI [1] adalah surat pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang. Pengelolaan dana dalam surat berharga merupakan sumber pendapatan bank dalam bentuk pendapatan bunga dan/atau pendapatan operasional bank lainnya. Semakin besar penanaman dana atau alokasi dana yang dilakukan pihak manajemen terhadap surat berharga semakin besar juga pendapatan bunga yang nantinya akan diperoleh bank dan nantinya akan berpengaruh semakin besar juga profitabilitas (laba) bank tersebut. Jadi dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan surat berharga dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**2.1.9. Pengaruh Pertumbuhan Penempatan Dana Antar Bank terhadap Profitabilitas**

Penempatan dana antar bank menurut Peraturan Bank Nomor 14/15/PBI/2012 pasal 1 ayat 7 tentang penilaian kualitas aktiva Bank umum [14] adalah penanaman dana bank pada bank lain dalam bentuk giro, interbank callmoney, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan penanaman dana lainnya yang sejenis yang digunakan bank untuk memperoleh pendapatan. Pengelolaan dana dalam bentuk penempatan dana antar bank merupakan sumber pendapatan bank berupa pendapatan bunga. Semakin besar penanaman dana atau alokasi dana yang dilakukan pihak manajemen terhadap penempatan dana antar bank semakin besar juga pendapatan bunga yang nantinya akan diperoleh bank dan nantinya akan berpengaruh semakin besar juga profitabilitas (laba) bank tersebut. Jadi dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penempatan dana antar bank dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**2.2.0 Pengaruh Pertumbuhan Reverse Repurchase Agreement terhadap Profitabilitas**

Reverse repurchase agreement menurut surat keputusan BAPEPAM No KEP-132/BI/2006 tentang perlakuan akuntansi *repurchase agreement* (REPO) [12] dengan menggunakan *master repurchase agreement* (MRA) mendefinisikan *reverse repurchase agreement* sebagai transaksi beli saham dengan janji dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditetapkan kepada pihak lain. Pengelolaan dana dalam *reverse repurchase agreement* merupakan sumber pendapatan bank dalam bentuk pendapatan bunga atas selisih harga penjualan kembali. Semakin besar penanaman dana atau alokasi dana yang dilakukan pihak manajemen terhadap reverse repurchase agreement semakin besar juga pendapatan bunga yang nantinya akan diperoleh bank dan nantinya akan berpengaruh semakin besar juga profitabilitas (laba) bank tersebut. Jadi dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa reverse repurchase agreement dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Tagihan Akseptasi terhadap Profitabilitas**

Tagihan akseptasi menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI//2012 pasal 1 ayat 8 Tentang Peniliaian kualitas aktiva bank umum [14] yang dimaksud dengan tagihan Akseptasi adalah tagihan yang timbul sebagai akibat akseptasi yang dilakukan terhadap wesel berjangka.Pengelolaan dana dalam bentuk tagihan akseptasi merupakan sumber pendapatan bank berupa pendapatan bunga. Semakin besar penanaman dana atau alokasi dana yang dilakukan pihak manajemen terhadap tagihan akseptasi semakin besar juga pendapatan bunga yang nantinya akan diperoleh bank dan nantinya akan berpengaruh semakin besar juga profitabilitas (laba) bank tersebut. Jadi dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan tagihan akseptasi dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Giro terhadap Profitabilitas**

Menurut dendawijaya [2] Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Sumber dana yang didapatkan oleh bank dari giro akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk Aktiva produktif maupun Aktiva non produktif. Dengan penyaluran tersebut bank akan memperoleh pendapatan baik dari hasil kegiatan operasionalnya maupun pendapatan dari kegiatan non operasionalnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (laba) bank itu sendiri. Semakin besar pertumbuhan giro pada perusahaan perbankan,maka semakin besar juga laba yang dihasilkan oleh bank.

**2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Tabungan terhadap Profitabilitas**

Menurut dendawijaya [2] Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Sumber dana yang didapatkan oleh bank dari tabungan akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk Aktiva produktif maupun Aktiva non produktif. Dengan penyaluran tersebut bank akan memperoleh pendapatan baik dari hasil kegiatan operasionalnya maupun pendapatan dari kegiatan non operasionalnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (laba) bank itu sendiri. Semakin besar pertumbuhan tabungan pada perusahaan perbankan,maka semakin besar juga laba yang dihasilkan oleh bank.

### 2.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Deposito terhadap Profitabilitas

Menurut dendawijaya [2] deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Sumber dana yang didapatkan oleh bank dari deposito akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk Aktiva produktif maupun Aktiva non produktif. Dengan penyaluran tersebut bank akan memperoleh pendapatan baik dari hasil kegiatan operasionalnya maupun pendapatan dari kegiatan non operasionalnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (laba) bank itu sendiri. Semakin besar pertumbuhan deposito pada perusahaan perbankan,maka semakin besar juga laba yang dihasilkan oleh bank.

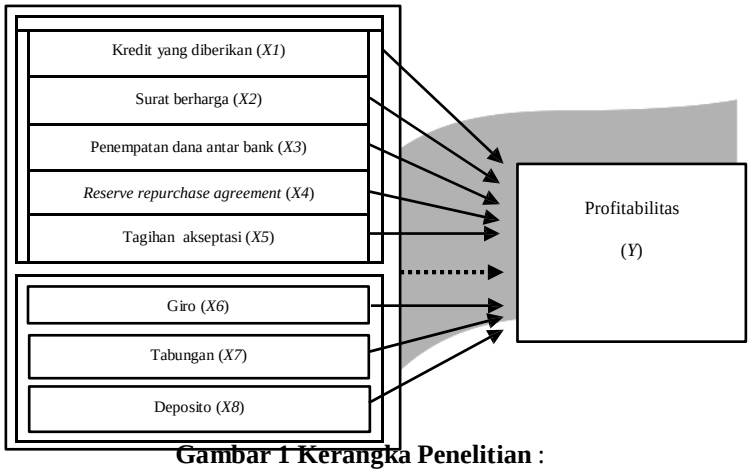


**Gambar 1 Kerangka Penelitian** :

keterangan :

pengaruh secara simultan : - - - - - - - ▶

pengaruh secara parsial : ——————▶

### 2.2. Metodologi Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono [11]. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampling yang digunakan Sugiyono [11]. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan teknik sampling yang bersifat sampling jenuh. Menurut Sugiyono [11] teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dimana bank yang menjadi populasi dan sampel pada penelitian ini adalah bank yang memperoleh peringkat tiga besar dengan aset ter-besar yang listing di BEI periode 2009-2013 dengan menggunakan laporan keuangan kuartal.

Data empiris dalam suatu kasus ekonomi terdiri dari berbagai macam tipe, yaitu data berkala (*time* series), data tampang lintang (*cross section*), dan data panel Kusrini [4]. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Model regresi data panel dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it}\beta^1 + X^2_{it}\beta^2 + X^3_{it}\beta^3 + X^4_{it}\beta^4 + X^5_{it}\beta^5 + X^6_{it}\beta^6 + X^7_{it}\beta^7 + X^8_{it}\beta^8 + u_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$ = Profitabilitas
$\alpha$ = Koefisien intersep skalar
$\beta^1$-$\beta^8$ = Koefisien *slope*
$X^1_{it}$ = Pertumbuhan kredit yang diberikan
$X^2_{it}$ = Pertumbuhan surat berharga
$X^3_{it}$ = Pertumbuhan penempatan dana antar bank
$X^4_{it}$ = Pertumbuhan *reverse repurchase agreement*
$X^5_{it}$ = Pertumbuhan tagihan akseptasi
$X^6_{it}$ = Pertumbuhan giro
$X^7_{it}$ = Pertumbuhan tabungan
$X^8_{it}$ = Pertumbuhan deposito
$u_{it}$ = Faktor gangguan (*disturbance*) sisanya.

## 3. Pembahasan

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisi statistik deskriptif untuk menjawab perumusan masalah deskriptif. Berikut ini adalah hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 berikut:

Hasil pengujian satistik deskriptif variabel profitabilitas pada perusahaan perbankan yang memperoleh peringkat tiga besar dengan aset terbesar yang *Listing* di BEI memiliki nilai minimum sebesar 0.596 dan nilai maksimum sebesar 4.457, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 2.161 dan standar deviasi sebesar 1.023. Hasil pengujian satistik deskriptif variabel kredit yang diberikan memiliki nilai minimum sebesar -5.573 dan nilai maksimum sebesar 14.742, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 5.295 dan standar deviasi sebesar 3.81. Hasil pengujian satistik deskriptif variabel surat berharga memiliki nilai minimum sebesar -27.125 dan nilai maksimum sebesar 17.598, serta

memiliki rata-rata (mean) sebesar -0.165 dan standar deviasi sebesar 8.583. Hasil pengujian satistik deskriptif variabel penempatan dana antar bank memiliki nilai minimum sebesar -36.361 dan nilai maksimum sebesar 111.171, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 7.041 dan standar deviasi sebesar 27.244. Hasil pengujian satistik deskriptif *variabel reverse repurchase agreement* memiliki nilai minimum sebesar -100 dan nilai maksimum sebesar 463.655, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 29.688 dan standar deviasi sebesar 95.398. Hasil pengujian satistik deskriptif variabel tagihan akseptasi memiliki nilai minimum sebesar -96.476 dan nilai maksimum sebesar 585.533, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 22.967 dan standar deviasi sebesar 94.154.Hasil pengujian satistik deskriptif variabel giro memiliki nilai minimum sebesar -41.944 dan nilai maksimum sebesar 81.338, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 4.806 dan standar deviasi sebesar 18.134.Hasil pengujian satistik deskriptif variabel tabungan memiliki nilai minimum sebesar -6.559 dan nilai maksimum sebesar 17.427, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 4.287 dan standar deviasi sebesar 5.717.Hasil pengujian satistik deskriptif variabel deposito memiliki nilai minimum sebesar -7.01 dan nilai maksimum sebesar 19.68, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 3.201 dan standar deviasi sebesar 5.541. Dimana Variabel yang nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata (mean) menunjukan bahwa kondisi variabel pada perusahaan perbankan yang memperoleh peringkat tiga besar dengan aset terbesar yang *Listing* di BEI tersebut bervariasi. Semakin besar selisih antara standar deviasi dengan rata-rata (mean) maka data semakin bervariasi atau heterogen. Sedangkan variabel yang nilai meannya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya menandakan bahwa variebal tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang kecil dan data kurang bervariasi karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya.

Dalam melakukan pengolahan data peneliti menggunakan analisis regresi data panel.

a. Pengujian Model Terbaik
   1. Uji *Chow/ Likelihood Ratio Test*
      Berdasarkan hasil Uji *Chow* menunjukkan menunjukkan *p-value cross-section Chi-Square* sebesar 0.2138 > 0,05 dan nilai *p-value F test* sebesar 0,2837 > 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Pooled Least Square Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model* dengan tingkat kepercayaan 95%.
   2. Uji *Lagrange Multiplier*
      Berdasarkan hasil uji LM dapat disimpulkan bahwa hasil uji LM < statistic chi-square, 1.57 < 3.18, maka H0 diterima. Berdasarkan kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pooled Least Square model.*
b. Pengujian *Pooled Least Square*

Dari hasil pengujian dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh pertumbuhan komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank yang memperoleh peringkat tiga besar dengan aset terbesar yang *listing* di BEI periode 2009-2013, yaitu:

**ROA=1.352660 + 0.035626 KYD - 0.015125 SB -0.002444 PDB -0.000166 REPO + 0.000380 TA - 0.006502 GR + 0.115904 TB + 0.051591 DP**

c. Koefisien Determinasi ($R^2$)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,5400 atau 54 %. Dengan demikian, maka dapat diperoleh bahwa variabel rasio KYD, SB, PDB, REPO, TA, GR, TB dan DP dapat menjelaskan variabel profitabilitas pada Bank yang memperoleh peringkat tiga besar dengan aset terbesar yang *listing* di BEI periode 2009-2013 sebesar 54 % sedangkan sisanya yaitu 46 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel tersebut.

d. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil signifikansinya adalah sebesar 0.000000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa $H_{01}$ ditolak dan $H_{a1}$ diterima, yang artinya komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

e. Pengujian secara Parsial (Uji T)
   1. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Yang Diberikan Terhadap Profitabilitas
      Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi pertumbuhan kredit yang diberikan sebesar 0,3 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.035626, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{02}$ di terima dan $H_{a2}$ di tolak, artinya pertumbuhan kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
   2. Pengaruh Perumbuhan Surat Berharga Terhadap Profitabilitas
      Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi pertumbuhan surat berharga sebesar 0.2488 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.015125, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{03}$ di terima dan $H_{a3}$ di tolak, artinya pertumbuhan surat berharga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penempatan Dana antar Bank Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi pertumbuhan Penempatan Dana antar bank sebesar 0.6576 lebih besar daripada α = 0,05, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.002444, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{04}$ di terima dan $H_{a4}$ di tolak, artinya pertumbuhan penanaman dana antar bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Pertumbuhan *Reverse Repurchase Agreement* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi pertumbuhan *reverse repurchase agreement* sebesar 0.8708 lebih besar daripada α = 0,05, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.000166, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{05}$ di terima dan $H_{a5}$ di tolak, artinya pertumbuhan *reverse repurchase agreement* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Pertumbuhan Tagihan Akseptasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi pertumbuhan Tagihan Akseptasi sebesar 0.7203 lebih besar daripada α = 0,05, dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.000380, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{06}$ di terima dan $H_{a6}$ di tolak, artinya pertumbuhan Tagihan Akseptasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh Pertumbuhan Giro Terhadap Profitabilitas

Berdasarkna tabel 4 diketahui bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi pertumbuhan Giro sebesar 0.4130 lebih besar daripada α = 0,05, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.006502, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{07}$ di terima dan $H_{a7}$ di tolak, artinya pertumbuhan Giro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi pertumbuhan Tabungan sebesar 0.0002 lebih kecil daripada α = 0,05, dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.115904, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{08}$ di tolak dan $H_{a8}$ di terima, artinya pertumbuhan tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. Pengaruh Pertumbuhan Deposito Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai tingkat probabilitas signifikansi pertumbuhan Deposito sebesar 0.0131 lebih kecil daripada α = 0,05, dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.051591, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{09}$ di tolak dan $H_{a9}$ di terima, artinya pertumbuhan deposito berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito dengan arah positif berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan tagihan akseptasi, pertumbuhan surat berharga, pertumbuhan penempatan dana antar bank, pertumbuhan *reverse repurchase agreement*, dan pertumbuhan giro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## Daftar Pustaka


[1] Bank Indonesia (2008). Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.

[2] Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.

[3] Kasmir, (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

[4] Kusrini, Dwi Endah dan Setiawan (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

[5] Made Ayu Indra Cahyani dan I Wayan Ramantha. (2013). *Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan pada Rasio Bopo.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

[6] Ni Putu Dian Prapita Cahyani dan I Made Dana. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung*. Jurnal Ekonomi dan bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

[7] Nur Cholis Madjid. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Likuiditas (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indones*ia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

[8] Putu Nila Krisna Dewi, I Wayan Suartana. (2009). *Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

[9] S.Mishkin, Frederic. (2008). *Ekonomi uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8, Jakarta : Salemba Empat

[10] Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi ke-enam*. Yogyakarta : UPP Stim YKPN.
[11] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
[12] Surat Keputusan BAPEPAM No KEP-132/BI/2006 tentang perlakuan akuntansi repurchase agreement (REPO) dengan menggunakan master repurchase agreement (MRA).
[13] Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan.
[14] Peraturan Bank Indonesia nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum. Tentang Bank Indonesia.
[15] Yollara Sukma. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.